

Pembelajaran Daring Dalam Persepsi Mahasiswa

¹*Sumiati, ¹Hunaepi., ¹Taufik Samsuri, ¹Baiq Muliharisanti, ²Tilal Afian

¹Prodi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125

²Pendidikan Biologi Universitas Cordova. Jl. Pd. Pesantren, Menala, Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Bar. 84455

*Correspondence e-mail: hunaepi@undikma.ac.id

Diterima: Juni 2021; Revisi: Juni 2021; Diterbitkan: Juni 2021

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk meneliti persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap perkuliahan daring di masa pandemi covid 19. Penelitian dilaksanakan di program pendidikan biologi Fakultas Sains, Teknik dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan respon mahasiswa terhadap perkuliahan daring. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 31 orang. Respon mahasiswa diukur menggunakan angket yang telah dinyatakan valid dengan nilai rata-rata rata-rata 3.6 dengan kategori valid dan hasil analisis uji reliabilitas mendapatkan nilai rata-rata 9.4 dengan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen di program studi pendidikan biologi selama pandemi rata-rata menggunakan *whatsapp group* ini dikarenakan lebih mudah dioperasikan dan semua mahasiswa menggunakan aplikasi ini sebagai alat komunikasi. Akan tetapi masih terdapat kendala seperti seringkali jaringan internet tidak stabil terutama di daerah-daerah pedalaman. Dalam kegiatan praktikum respon mahasiswa menunjukkan bahwa 77-80% mahasiswa menyatakan dapat melakukan praktikum melalui online akan tetapi tidak berjalan dengan maksimal hal ini dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil, alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas, kurangnya modifikasi atau menyesuaikan dengan kondisi lembar kerja yang diberikan, materi praktikum yang disajikan masih banyak membutuhkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan di laboratorium.

Kata Kunci: Daring, Mahasiswa Biologi, Pandemi Covid 19, Pembelajaran

Online Learning in Student Perception

Abstract: The purpose of this study was to determine the perception of biology education students towards online lectures during the covid 19 pandemic. The research was carried out in the biology education program of the Faculty of Science, Engineering and Applied (FSTT) Mandalika Education University. This research is a quantitative descriptive study to describe or describe student responses to online lectures. Respondents in this study were students of the biology education study program for the 2019/2020 academic year, totaling 31 people. Student responses were measured using a questionnaire that had been declared valid with an average value of 3.6 with a valid category and the results of the reliability test analysis obtained an average value of 9.4 with reliability. The results showed that the online learning process carried out by lecturers in the biology education study program during the pandemic on average used this WhatsApp group because it was easier to operate and all students used this application as a communication tool. However, there are still obstacles such as the internet network is often unstable, especially in remote areas. In practicum activities, student responses showed that 77-80% of students stated that they could do practicum via online but it did not run optimally this was due to the unstable internet network, very limited tools and materials used, lack of modification or adjusting to the conditions of the worksheets that were used. given, the practicum material presented still requires many activities to be carried out in the laboratory.

Keywords: Online, Biology Students, Covid 19 Pandemic, Learning

How to Cite: Sumiati., Hunaepi., Samsuri T & Muliharisanti B. & Tilal Afian (2021). Pembelajaran Daring Dalam Persepsi Mahasiswa. Reflection Journal. 1(1), 33-42. doi: <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.531>



<https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.531>

Copyright© 2021, Sumiati et al
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



LATAR BELAKANG

Wabah virus Corona (covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan setelah beraktivitas, *social and physical distancing*, Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan warga termasuk mahasiswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin et al., 2020).

Kondisi demikian tentu saja menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara daring. Hal ini kemudian di respon oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. *Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa, 2020). Sekolah ataupun Perguruan Tinggi, dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru/dosen dan peserta didik dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Guna melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas namun melalui teknologi informasi dengan menggunakan fasilitas internet. Salah satu bentuknya adalah metode *e-learning*. *Elearning* merupakan suatu metode belajar berbasis internet. Dengan mengintegrasikan koneksi internet, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mempermudah interaksi antara tenaga pengajar dan peserta didik meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *Online learning* atau sistem belajar secara virtual (Bentley et al., 2012). *Online learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan tenaga pengajar tidak perlu hadir di ruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet serta aplikasi pendukung untuk melakukan proses kegiatan belajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem belajar virtual atau *online learning*, tidak heran bila banyak satuan pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran *online*. Dengan demikian, pembelajaran *online* dapat dilakukan dari manapun dan kapanpun sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan antara tenaga pengajar dan peserta didik (Adijaya, 2018; Rachman & Jamain, 2020).

Namun pertanyaannya adalah apakah aktifitas belajar dalam pembelajaran *online* memiliki nuansa yang sama atau sekurangnya mendekati dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran secara tatap muka. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fortune et al., 2011) ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* antara lain: materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar. Interaksi belajar juga memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar. (Su et al., 2005) Menjelaskan bahwa interaksi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar perlu dibangun hubungan yang baik antara tenaga pengajar dan peserta didik agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara baik. Yang terakhir adalah lingkungan belajar, lingkungan belajar memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik agar merasa nyaman dan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan (Dewantara & Nurgiansah, 2020) menunjukkan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan pembelajaran

daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Baety & Munandar, 2021) efektifitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor Kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%)

Dengan melihat beragam temuan-temuan penelitian di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk melihat persepsi mahasiswa biologi terhadap pembelajaran daring di program studi biologi FSTT Universitas Pendidikan Mandalika yang terdampak Covid 19.

METODE PENELITIAN

Metode *Likert scale survey* digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menyebar angket secara daring menggunakan *google form* kepada 31 mahasiswa program studi pendidikan biologi. Metode tersebut digunakan karena menurut (Sugiyono, 2011) metode skala Likert cocok digunakan untuk mengeksplorasi persepsi siswa.

Metode *Likert scale survey* adalah metode penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data dari sekelompok orang dengan pendekatan setuju/tidak setuju, puas/tidak puas, dan sebagainya tentang sikap, opini, tingkah laku, persepsi atau karakteristik dari orang tersebut. Dalam jenis penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara kuantitatif, data tersebut berupa kuesioner yang dapat dianalisis secara statistik untuk menunjukkan *trend* dari respon yang diberikan oleh populasi sasaran tentang fenomena yang dibahas (Creswell & Creswell, 2018).

A. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Adapun instrumen yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah : angket tentang Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Terhadap Pembelajaran Online Dimasa Pandemi Covid 19. Adapun indikator dalam angket seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Pembelajaran daring

No	Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Kondisi Pembelajaran Online	3
2	Dimensi Materi	6
3	Suasana dan Lingkungan belajar	5
4	Interaksi dalam pembelajaran	4
5	Kegiatan Praktikum	4
Total item Angket		23

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan dua cara yaitu teknik observasi dan teknik angket.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan carapengamatan dan diskusi dengan ketua program studi pendidikan biologi, data yang terkait dengan kondisi mahasiswa, kondisi program studi pendidikan biologi.

2. Teknik Angket

Teknik angket yaitu dengan cara menyebarkan angket yang telah disusun mengenai persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Angket disebarkan kepada mahasiswa dengan bantuan google form. Angket sebelum diguakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan oleh dua orang dosen.

C. Analisis Data

Validasi instrumen angket melibatkan 2 orang ahli yang meliputi komponen penilaian validitas ini (*conten validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) (Plomp & Nieveen, 2010). Saran dan masukan dari para validator dijadikan bahan untuk perbaikan Instrumen angket yang dikembangkan untuk mendapatkan angket valid secara isi dan konstruk. Data validitas angket yang telah diberikan validator selanjutnya dikategorikan menggunakan katagori pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria validitas perangkat

Interval nilai	Kriteria	Keterangan
> 3,6	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2,8 – 3,6	Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
1,9 – 2,7	Tidak valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
1,0 – 1,8	Sangat tidak valid	Belum dapat digunakan

Rata-rata nilai validitas dan realibilitas instrumen yang dikembangkan ditentukan berdasarkan nilai yang diberikan oleh validator. Realibilitas angket dihitung menggunakan persamaan *percentage agreement* (Borich, 2011), instrumen dikatakan reliabel jika memiliki *percentage agreement* sebesar = 75%, atau sebanyak 75% skor rata-rata dari validator dengan kategori valid.

$$\text{Percentage Agreement} = 100 \left(1 - \frac{A-B}{A+A} \right) 100$$

Keterangan:

A = Frekuensi aspek tingkah-laku yang teramati oleh pengamat dengan memberikan frekuensi tinggi.

B = Frekuensi aspek tingkah-laku yang teramati oleh pengamat lain dengan memberikan frekuensi rendah.

Analisi data angket data yang dianalisis berupa data hasil angket yang dibagikan menggunakan *google form*. Setelah data didapatkan dan di tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains, Teknik dan Terapan (FSTT) Universitas Pendidikan Mandalika. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan respon mahasiswa terhadap perkuliahan daring. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi biologi tahun akademik 2019/2020 yang berjumlah 31 orang.

1. Hasil analisis validitas

Tabel 3. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No	Aspek yang di nilai	V1	V2	Rata-rata	Kategori	Reliabilitas	Kategori
1	Format	4,0	3,5	3.6	Valid	9.4	Reliabel
2	Komponen Bahasa	4,0	3,8				
3	Isi	3,3	3,3				
4	Penyajian	3,8	3,0				

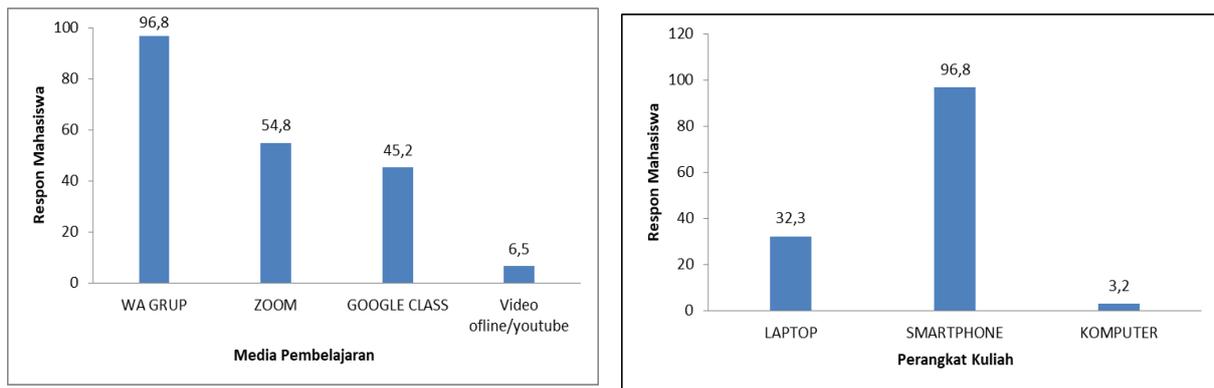
Instrument angket yang digunakan setelah diuji dinyatakan valid nilai rata-rata 3.6 dengan kategori valid. Sedangkan hasil analisis uji reliabilitas mendapatkan nilai rata-rata 9.4 dengan kategori reliabel. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian telah dinyatakan layak digunakan.

2. Hasil Analisis Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa diukur menggunakan angket yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket yang dibagikan ke mahasiswa menggunakan *google form*, ini dikarenakan kondisi yang masih menggunakan pembelajaran daring atau online. Adapun hasil analisis disajikan per indikator sebagai berikut.

a. Kondisi Pembelajaran online

Pembelajaran online yang dilaksanakan dapat berjalan dengan adanya berbagai kondisi pembelajaran seperti ketersediaan berbagai aplikasi media social dan pembelajaran yang dapat digunakan secara gratis. Adapun respon mahasiswa terhadap kondisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan biologi disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram penggunaan media pembelajaran dan perngakat kuliah.

Proses pembelajaran dimasa pandemic secara universal menggunakan pembelajaran jarak jauh atau online dengan memanfaatkan media seperti WhatsApp Groups, Zoom, Google class dan video offline atau youtube. Penggunaan watshap group menjadi salah satu media yang digunakan paling banyak oleh dosen ini didasarkan atas respon mahasiswa mencapai 96,8%.

Penggunaan media dan perangkat dalam pembelajaran online yang dilaksanakan di program studi pendidikan biologi memiliki beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa. Kendala disajikan dalam bentuk table sebagai berikut.

Tabel 4 Kendala dalam pembelajaran online

No	Sub Indikator	Tanggapan Responden
1	Tidak Memiliki Perangkat	3,2%
2	Tidak Ada Kuota Internet	77,4%
3	Tidak Ada Jaringan	41,9%
4	Jaringan Inernet Sulit	32,3%

Pembelajaran online membutuhkan jaringan internet yang stabil sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, akan tetapi seringkali pembelajaran terkedala karean tidak ada jaringan atau jaringan internet sulit dan yang paling menjadi kendala adalah mahasiswa tidak cukup kuota internet. Table di atas menunjukkan 77,4% mahasiswa memiliki kendala dalam pembelajaran karena tidak memiliki kuota.

Persepsi mahasiswa dalam pembejaran daring selama masa pandemic covid 19 terdiri atas 3 Aspek, yaitu aspek dimensi materi, aspek suasana dan lingkungan belajar, dan aspek interaksi dalam pembelajaran. Data analisis disajikan dalam table berikut.

Table 5. Persepsi mahasiswa terhadap pembelejaraan daring

No	Pernyataan	Persentase Mayoritas Responden
Dimensi Materi		
1	Materi yang disajikan oleh dosen	17(54,8%) Kurang sistematis sulit di pahami
2	Apakah anda senang dan puas dengan metode pembelajaran daring	19(61,3%) kurang setuju
3	Apakah anda senang dengan materi kuliah pada pembelajaran online yang di sajikan dengan pormat multimedia	13(41,9%) kurang setuju
4	Saya senang dengan evaluasi online	18(58,1%) kurang setuju
5	Pembelajaran daring membiasakan saya untuk belajar secara mandiri	23(74,2%) setuju
6	pembelajaran daring membuat saya lebih kreatif	18(58,1%) setuju
Intraksi Dalam Pembelajaran		
1	Dosen selalu menjawab pertanyaan yang saya	23(74,2%) setuju

	ajukan dengan tepat dan jelas pada saat pembelajaran online		
2	Saya selalu berpartisipasi aktif pada saat pembelajaran online	26(83,9%)	setuju
3	Dengan pembelajaran online saya dapat memperoleh manfaat pengetahuan secara luas dan tak terbatas	14(45,2%)	kurang setuju
4	Saya dapat berintraksi baik dengan teman-teman kelas pada saat pembelajarn dengan daring	10(32,3%)	setuju
Suasana Dan Lingkungan Belajar			
1	Belajar dirumah lebih baik dari pada belajar dikampus	16(51,6%)	kurang setuju
2	Belajar tatap muka langsung di kelas lebih baik dari pada secara daring	18(58,1%)	sangat setuju
3	Saya lebih berani dan percaya diri melalui pembelajaran secara online	21(67.7%)	kurang setuju
4	Saya lebih kritis dalam menyampaikan pendapat dengan pembelajaran online	13(41,9%)	setuju
5	Saya dapat mengatur waktu untuk beajar lebih baik dengan pembelajaran daring	18(58,1%)	kurang setuju
6	Saya bersedia mengirim tugas yang di berikan dosen tepat waktu	22(71%)	setuju

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring selama pandemic covid 19 bervariasi pada setiap sub indikator.

Selain tinjauan proses pembelajaran penelitian ini juga meninjau persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan praktikum online selama kondisi pandemi dilihat dari empat aspek. Data hasil analisis disajikan pada table berikut

Table 6. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Praktikum

No	Aspek	Mayoritas Respon Mahasiswa
1	Pada matakuliah tertentu (Genetika, biologi sel, biologi umum, sistematika kriptogamai) apakah anda melaksanakan praktikum	80.6% (ya)
2	Saya dapat melakukan kegiatan praktikum pada matakuliah tertentu meskipun tidak dilaboratorium	77.4% (ya)
3	Apakah kegiatan praktikum dilaksanakan secara online	77,4% (ya)
4	Apa kendala yang anda rasakan pada saat kegiatan praktikum secara online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak efektif saat melaksanakan kegiatan praktikum online karena individu dan hanya mengandalkan materi melalui smartphone. 2. Sulit memahami materi praktikum karena dijelaskan secara online tanpa demonstrasi sehingga praktikum terkendala 3. Kekurangan alat dan bahan yang sesuai dengan yang dibutuhkan 4. Kurangnya penjelasan tentang proses praktikum sehingga proses pelaksanaan susah dan banyak yang agagal dalam

- praktikum.
5. Kurang memahami cara kerja menemukan bahan dan cara kerja yang baik dan benar
 6. Jaringan internet yang kadangkala tidak mendukung sehingga menyebabkan terjadinya miskonsepsi ketika penjelasan materi anatara mahasiswa dan dosen
 7. Melakukan praktikum secara online sangat rumit
 8. Tidak adanya bimbingan dari Co'asisten membuat proses praktikum dirasakan sulit

Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan praktikum selama pandemic covid 19 disajikan di tabel di atas. Persepsi menunjukkan bahwa proses praktikum tetap dilaksanakan secara online dan dilakukan diluar laboratorium atau dilaksanakan di rumah masing-masing. Kegiatan praktikum meskipun berjalan akan tetapi banyak kendala-kendala yang dirasakan mahasiswa seperti kekurangan alat dan bahan, belum terbiasa praktikum tanpa ada asistensi, tidak ada demistrasi dll.

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan angket tentang persepsi mahasiswa biologi terhadap proses perkuliahan daring dimasa pandemic covid 19. Angket yang digunakan telah dinyatakan valid dengan nilai rata-rata 3.6 Sedangkan hasil analisis uji reliabilitas mendapatkan nilai rata-rata 9.4 dengan katagori reliabel. (Borich, 2011) instrumen dikatakan realibel jika memiliki *percentage agreement* sebesar = 75%, atau sebanyak 75% skor rata-rata dari validator dengan kategori valid.

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring ditinjau dari empat (4) indikator yakni 1) Kondisi pembelajaran online yang dilihat dari segi perangkat, media dan hambatan-hamatan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran 2) pelaksanaan proses pembelajaran daring dan 3) proses praktikum. Adanya kondisi pandemic dan adanya *Work From Home* (WFH) menenuntuk pembelajaran tidak bias dilakukan secara langsung di kelas dan menuntut untuk melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan internet dan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat meningkatkan peran mahasiswa (Saifuddin, 2016). Prinsip pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Pelaksanaan perkuliahan secara daring membutuhkan beberapa pasilitas seperti adanya jaringan internet yang stabil, aplikasi-aplikasi yang kompatibel dengan kebutuhan perkuliahan. Proses perkuliahan yang dilakukan di Program studi pendidikan biologi secara umum menggunakan aplikasi *WhatsApp* Grup hal ini seperti hasil analisis yakni 96.8 % mengatakan bahwa dosen lebih banyak menggunakan *WhatsApp* grup dari pada aplikasi lain seperti *zoom mething* dan *google classroom*. *WhatsApp* merupakan salah satu media social yang dapat dikelola menjadi media pembelajaran selain itu kondisi saat ini setiap mahasiswa dapat dipastikan memiliki aplikasi *WhatsApp*. (Sahidillah & Miftahurrisqi, 2019) menyatakan bahwa *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen adanya fitur ini memudahkan untuk memberikan literasi kepada peserta didik. (Al-Rahmi & Zeki, 2016) Setiap peserta didik pasti mempunyai media sosial sesuai dengan kemajuan teknologi di masa kini. Pengelolaan yang baik dan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dilakukan sebagai alternatif dalam pembelajaran daring.

Perangkat atau alat yang digunakan dalam pembelajaran daring umumnya dapat meggunakan PC Komputer, lektop dan *Smartphone*. Hasil respon mahasiswa menunjukkan perangkat yang paling banyak digunakan dalam perkuliahan adalah *Smartphone* hasil analisis menunjukkan 96.8%

mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan menggunakan Smartphone. Penggunaan Smartphone ini dirasa paling kompatibel karena rata-rata Smartphone sudah memiliki WhatsApp sebagai salah satu aplikasi bawaan. (Ismanto et al., 2017) *Smartphone* merupakan perangkat seluler yang dilengkapi dengan sistem operasi layaknya komputer. *Smartphone* dapat mengimplementasikan berbagai bentuk multimedia seperti halnya komputer hanya saja keunggulannya adalah *smartphone* memiliki mobilitas yang tinggi dan dapat dioperasikan secara lebih efektif.

Proses pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan perangkat dan media yang mendukung akan tetapi juga membutuhkan jaringan internet yang stabil. Hasil analisis penggunaan perangkat selama pembelajaran daring memiliki beberapa kendala hal ini seperti yang terlihat pada tabel 4.2. yakni umumnya mayoritas mahasiswa memiliki kendala tidak tersedianya kuota internet. (Arizona et al., 2020) Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa. Kendala lain adalah kurangnya jaringan pada wilayah-wilayah tertentu seperti beberapa wilayah di Bima dan Sumbawa. (Widikasih et al., 2021) menyatakan bahwa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali pendidik yang meruapak ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sejumlah pendidikan mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya terkendala dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembelajaran secara daring. Banyak mahasiswa/i yang mengeluhkan kendala jaringan yang tidak stabil. Minimnya akses jaringan tidak hanya dikeluhkan oleh mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil, tetapi juga dikeluhkan oleh mahasiswa yang berlokasi dipertanian, terlebih ketika lokasi tempat tinggal mereka mengalami pemadaman listrik, dimana hal ini juga dapat berdampak terhadap kondisi jaringan yang tidak mendukung. Sehingga mahasiswa/i dalam mengikuti pembelajaran secara daring menjadi sedikit terhambat ketika ingin *loading* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada yang sama sekali tidak bisa untuk *loading* pada waktu yang telah ditentukan.

Persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring ditinjau dari beberapa indikator seperti dimensi materi, metode, dan alat evaluasi yang disajikan oleh dosen. Hasil analisis pada masing-masing indikator menunjukkan bahwa masih ada materi yang disajikan oleh dosen belum sistematis dan terstruktur sehingga mahasiswa kesulitan untuk memahami dan memaknai isi materi yang disajikan, selain itu metode pembelajaran daring masih dianggap belum familiar sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak kendala. Proses pembelajaran *online* baru berlangsung selama masa *Covid-19*, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif). Dari segi pemahaman, adakalanya karena penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda dengan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran secara langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.

Pada hakikatnya sistem pembelajaran *online* yang baru dilakukan selama *Covid-19* menghadirkan persepsi baru dikalangan mahasiswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendirinya (Widiyono, 2020).

Selain proses perkuliahan kegiatan praktikum yang pada umumnya dilaksanakan secara langsung dilaboratorium ataupun dilapangan, selama pandemi covid 19 kegiatan dilaksanakan oleh masing-masing mahasiswa dengan cara online yang dipandu oleh dosen masing-masing. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa 77-80% mahasiswa menyatakan dapat melakukan praktikum melalui online akan tetapi tidak berjalan dengan maksimal hal ini dikarenakan jaringan internet yang tidak

stabil, alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas, kurangnya modifikasi atau menyesuaikan dengan kondisi lembar kerja yang diberikan, materi praktikum yang disajikan masih banyak membutuhkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan di laboratorium. (Rosali, 2020) menyatakan bahwa mahasiswa kesulitan memahami materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran praktikum. Bahan ajar yang diberikan dalam bentuk bacaan tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa hingga berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup tanpa adanya penjelasan secara langsung dari dosen.

Secara umum (ZA, 2021) menyatakan penyebab ada kendala dalam sistem pembelajaran *online* karena memang pembelajaran sistem ini terdapat kekurangan yaitu; 1) Kurangnya interaksi antara dosen dan anak didik sehingga memperlambat *values* dalam proses belajar, 2) Proses belajar mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, 3) Berubahnya peranan pendidik dari semula menguasai teknik pembelajaran konvensional harus beralih ke teknik pembelajaran *online*, 4) Peserta yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi cenderung gagal, dan 5) Tidak semua tempat tersedia akses internet yang baik.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh dosen di program studi pendidikan biologi selama pandemi rata-rata menggunakan *whatsapp group* ini dikarenakan lebih mudah dioperasikan dan semua mahasiswa menggunakan aplikasi ini sebagai alat komunikasi. Akan tetapi masih terdapat kendala seperti seringkali jaringan internet tidak stabil terutama di daerah-daerah pedalam. Dalam kegiatan praktikum respon mahasiswa menunjukkan bahwa 77-80% mahasiswa menyatakan dapat melakukan praktikum melalui online akan tetapi tidak berjalan dengan maksimal hal ini dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil, alat dan bahan yang digunakan sangat terbatas, kurangnya modifikasi atau menyesuaikan dengan kondisi lembar kerja yang diberikan, materi praktikum yang disajikan masih banyak membutuhkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan di laboratorium.

Berdasarkan informasi tentang persepsi mahasiswa tersebut, perlu diupayakan adanya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran daring untuk waktu yang akan datang. Perbaikan secara bersama-sama perlu diupayakan oleh komponen-komponen yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Upaya perbaikan seperti menyesuaikan rencana pembelajaran untuk dilaksanakan secara daring dari pelaksanaan sebelumnya pembelajaran secara luring. Persiapan pada aspek teknologi, pedagogi, dan konten perlu tetap diperhatikan saat pelaksanaan pembelajaran, aspek fisik seperti perangkat, dan aplikasi yang menunjang pembelajaran daring.

REKOMENDASI

Untuk mengeksplorasi lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dapat dilakukan penelitian yang lebih luas yang mencakup berbagai karakteristik mahasiswa, memperbanyak aspek yang diperhatikan, dan menerapkan pengujian secara statistik pada penelitian yang menggunakan desain kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online* *Pengembangan teori dari penelitian berjudul "persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online" yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Al-Rahmi, W. M., & Zeki, A. M. (2016). A model of using social media for collaborative learning to enhance learners' performance on learning. *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, 29(4), Article 4. <https://cyberleninka.org/article/n/1436859>
- Arifa, F. N. (2020). *TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19*. 6.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS PROYEK SALAH SATU SOLUSI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 880–989. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>
- Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). *Design and Evaluation of Student-Focused eLearning*. 10(1), 12.
- Borich, G. D. (2011). *Observation skills for effective teaching* (6. ed). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism. *Undefined*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Students%27-Perceptions-of-Online-or-Face-to-Face-and-Fortune-Spielman/69ec10415eb160338c5398ea0556ce427d601930>
- Ismanto, E., Novalia, M., & Herlandy, P. B. (2017). PEMANFAATAN SMARTPHONE ANDROID SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI GURU SMA NEGERI 2 KOTA PEKANBARU. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.33>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: Hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Plomp, T., & Nieveen, N. M. (2010). *An introduction to educational design research: Proceedings of the seminar conducted at the East China Normal University, Shanghai (PR China), November 23-26, 2007*. SLO.
- Rachman, A., & Jamain, R. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Terhadap Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 0, 43–49.
- Rosali, E. S. (2020). AKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS SILIWANGI TASIKMALAYA. *GEOSEE*, 1(1), Article 1. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/view/1921>
- Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa. *Jurnal VARIDIKA*, 31(1), 52–57. <https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904>
- Saifuddin, Much. F. (2016). *E-LEARNING DALAM PERSEPSI MAHASISWA - PDF Download Gratis*. <https://docplayer.info/72415341-E-learning-dalam-persepsi-mahasiswa.html>
- Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. (2005). The Importance of Interaction in Web-Based Education: A Program-Level Case Study of Online MBA Courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/>
- Widikasih, P. A., Widiana, I. W., & Margunayasa, I. G. (2021). Online Learning Problems for Elementary School Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34254>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- ZA, A. R. (2021). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi Covid-19* [Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <http://library.ar-raniry.ac.id/>